

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan

Field research atau penelitian lapangan menjadi jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menggunakan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diproses secara statistik.<sup>2</sup>

### B. Setting Lokasi

Institut Agama Islam Negeri Kudus yang beralamatkan di Jl. Conge Ngembalrejo, PO BOX 51, 59322 Kudus, menjadi setting lokasi penelitian ini. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mencakup 5 prodi yaitu Ekonomi Syariah, Akutansi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah dan Manajemen Zakat Waqaf.

### C. Sumber Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

#### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber disebut data primer.<sup>3</sup> Pada penelitian ini data primer didapatkan dari kuesioner yang akan disebarakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan angket yang dibuat menggunakan *google Form*, Responden diberikan angket dengan tautan untuk menjawab kuesioner yang telah disediakan.

---

<sup>1</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *METODE RISET PENELITIAN KUANTITATIF PENELITIAN DI BIDANG MANAJEMEN, TEKNIK, PENDIDIKAN DAN EKSPERIMEN* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).4.

<sup>2</sup> Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2017).43.

<sup>3</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).67.

## 2. Data Sekunder

Selain data primer yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang terpercaya.<sup>4</sup> Data sekunder termasuk jurnal, studi sebelumnya, dan situs web eksternal.

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kuantitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya.<sup>5</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Kudus tahun 2020 yang berjumlah 558 mahasiswa.

### 2. Sampel

Bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi merupakan definisi dari sampel. Sampel harus mewakili populasi.<sup>6</sup> Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa FEBI IAIN Kudus tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel *Non Probability sampling*. Teknik ini tidak memberi peluang yang sama bagi tiap anggota populasi yang menjadi sampel.<sup>7</sup> Di dalam teknik ini menggunakan metode pendekatan Quota sampling. Quota sampling adalah suatu metode dimana subjek atau partisipan dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik yang diketahui atau tidak diketahui dalam populasi sasaran.<sup>8</sup> Berikut Rumus *Slovin* yang dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak sampel yang diambil dari suatu populasi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

---

<sup>4</sup> Puji Yuniarti and Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Pekalongan: Penerbit NEM (Nasya Expanding Management), 2023).75.

<sup>5</sup> Siyoto and Sodik.63

<sup>6</sup> Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *METODE PENELITIAN BAGI PEMULA* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 32020).55.

<sup>7</sup> sugiyono.217.

<sup>8</sup> Gregory J Privitera, *Research Methods For The Behavioral Sciences (Third Edition)* (Sage Publication).

N : jumlah populasi  
 e : persentase kelonggaran ketidak ketelitian  
 berdasarkan rumus slovin sebelumnya, penghitungan jumlah sampel pada penelitian ini sebagaimana berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{558}{1 + 558(0,05)^2}$$

$$= \frac{2,4}{=232,5}$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah yang diambil akan dibulatkan menjadi 233 responden. Berikut pembagian quota sampling reponden pada penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Responden Berdasarkan Prodi**

No	Program Pendidikan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Responden
1.	Ekonomi Syariah	129	$\frac{129}{558} \times 233$ = 54 responden
2.	Manajemen Bisnis Syariah	126	$\frac{126}{558} \times 233$ = 53 responden
3.	Manajemen Zakat dan Wakaf	52	$\frac{52}{558} \times 233$ = 21 responden
4.	Perbankan Syariah	125	$\frac{125}{558} \times 233$ = 52 responden
5.	Akuntansi Syariah	126	$\frac{126}{558} \times 233$ = 53 responden
Jumlah		558	233 responden

**E. Definisi Variabel Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian berdasarkan karakteristik agar variabel tersebut dapat diukur. Operasional variabel dirancang untuk membuat pengumpulan data yang lebih mudah, mencegah interpretasi yang berbeda membatasi ruang lingkup variabel.

Melalui definisi operasional ini metode pengukuran variabel dapat ditetapkan untuk mengukur variabel agar tidak terdapat arti dan istilah ganda yang menimbulkan tafsiran yang berbeda.<sup>9</sup>

Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) adalah dua variabel yang berkontribusi dalam penelitian ini. Variabel independen dan dependen diwakili oleh huruf X dan Y, dan setelah mereka diketahui, penjelasan akan diberikan untuk masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen secara positif atau negatif disebut variabel bebas atau independen. Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang dapat mengubah variabel dependen.<sup>10</sup> Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Entrepreneurial Education* (X1), *Entrepreneurial Self Efficacy* (X2), dan *Entrepreneurial Attitude* (X3).

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau independen disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat atau dependen bergantung pada variabel bebas atau independen karena mereka dapat mengubah variabel dependen.<sup>11</sup> Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini *Entrepreneurial Intention* (Y)

**Tabel 3.2**  
**Variabel penelitian dan definisi operasional**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Entrepreneurial Education</i> (X1)	<i>Entrepreneurial Education</i> adalah aktivitas pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan yang meliputi	a. Mampu menganalisis peluang. b. Menambah wawasan kewirausahaan.	Skala likert 1-5

<sup>9</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).122.

<sup>10</sup> Dwi Suhartanto and Dkk, *METODE RISET BISNIS* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).28.

<sup>11</sup> Ade Ismayani, *METODOLOGI PENELITIAN* (Syiah Kuala University Press).21.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	pengembangan pengetahuan, karakter pribadi, ketrampilan, dan sikap. untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru. <sup>12</sup>	c. mengembangkan pola pikir mengenai kewirausahaan. <sup>13</sup>	
<i>Entrepreneurial Self Efficacy (X2)</i>	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> atau efikasi diri wirausaha merupakan Kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan tertentu untuk mencapai kesuksesan	a. Kepercayaan diri mengelola wirausaha. b. Memiliki kemampuan mental yang matang. c. Dapat mengelola sumber daya manusia. d. Memiliki keyakinan	Skala likert 1-5

<sup>12</sup> Anik Kusmintarti, Nur Indah Riwijanti, and Andi Asdani, 'Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Kewirausahaan Sebagai Mediasi', *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2.2 (2017), 119 <<https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>>.

<sup>13</sup> Meliani and Panduwinata.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dalam berwirausaha. <sup>14</sup>	mengenai keberhasilan bisnis. <sup>15</sup>	
<i>Entrepreneurial Attitude</i> (X3)	<i>Entrepreneurial Attitude</i> adalah sejauh mana seorang individu menyadari bahwa ada prospek yang sangat besar bagi mereka untuk memulai sebuah perusahaan baru. <sup>16</sup>	a. Berorientasi pada laba. b. Ketertarikan dibidang wirausaha. c. Kemampuan melihat sumber daya yang cukup. d. Kepuasan dalam berwirausaha. e. Wirausaha sebagai pilihan yang tepat. <sup>17</sup>	Skala likert 1-5
<i>Green Entrepreneurial Intention</i> (Y)	<i>Green Entrepreneurial Intention</i> adalah niat individu untuk menjadi wirausaha yang ramah lingkungan dan	a. Siap menjadi wirausaha b. Memiliki tujuan profesional. c. Berusaha keras dalam menjalankan	Skala likert 1-5

<sup>14</sup> Iftikhar Hussain and others, 'Linking Green and Sustainable Entrepreneurial Intentions and Social Networking Sites; the Mediating Role of Self-Efficacy and Risk Propensity', *Sustainability (Switzerland)*, 13.13 (2021) <<https://doi.org/10.3390/su13137050>>.

<sup>15</sup> Adnyana I Gusti Lanang Agung and Purnami Ni Made, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.2 (2016), 1160–88.

<sup>16</sup> Ledi, Ameza-Xemalordzo, and Owusu.

<sup>17</sup> Liban Daud ALIN and Esra DIL, 'Determinants of Somali Student's Entrepreneurial Intentions: The Case Study of University Students in Mogadishu', *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 23.1 (2022), 130–42 <<https://doi.org/10.17494/ogusbd.1092867>>.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	mengacu pada serangkaian kegiatan kewirausahaan yang menciptakan nilai ekonomi dan lingkungan dengan menyediakan produk dan layanan ramah lingkungan. <sup>18</sup>	usaha. d. Menjadi prioritas utama untuk menciptakan usaha di masa depan e. Serius dan keras untuk memulai usaha. f. Minat kuat memulai usaha. <sup>19</sup>	

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat ketepatan atau ketelitian suatu tes mengukur apa yang ingin diukur dapat menggunakan uji validitas. Uji validitas menyatakan valid atau tidaknya suatu pernyataan. Dalam uji ini uji signifikansi koefisien digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu pernyataan. Jika skor totalnya  $> 0,05$ , maka pernyataan tersebut dianggap valid.<sup>20</sup>

Dalam pengujian ini menggunakan perbandingan nilai  $R_{hitung}$  dan  $R_{tabel}$ . Untuk nilai  $R_{tabel}$  dapat diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), dimana nilai  $df = n-2$  (n adalah jumlah data responden). Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

- Apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dan memiliki nilai positif, indikator dianggap valid.

<sup>18</sup> I Wayan Santika and others, 'Entrepreneurship Education and Green Entrepreneurial Intention□: A Conceptual Framework', *Linguistics and Culture Review*, 6 (2022), 797–810.

<sup>19</sup> Francisco Liñán and Yi-Wen Chen, 'Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions', 2009, pp. 593–617.

<sup>20</sup> Sumardi, *TEKNIK PENGUKURAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).81.

- Apabila  $R_{hitung} < R_{tabel}$  atau memiliki nilai negatif, indikator dianggap tidak valid.<sup>21</sup>

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan menilai seberapa konsisten dan stabil responden dalam menjawab pernyataan yang terkait dengan struktur pernyataan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach alfa* dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach alfa* nya lebih besar dari 0,70.<sup>22</sup>

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket mengukur variabel dengan menggunakan alat pengukuran seperti kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner ini terdiri dari rangkuman pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden.<sup>23</sup>

Dalam pertanyaan angket tertutup yang dibuat skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu skala likert. Skala likert ini umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel, kemudian digunakan sebagai titik tolak indikator penyusunan item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap instrumen yang menggunakan skala likert sebagaimana berikut<sup>24</sup>:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Pilihan jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : sugiyono,2018

<sup>21</sup> Riyanto and Hatmawan. 64.

<sup>22</sup> Billy Nugraha, *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK* (Penerbit Pradina Pustaka, 2022).51.

<sup>23</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).208.

<sup>24</sup> sugiyono. 93

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data variabel penelitian sesuai dengan populasi distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui uji normalitas. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam *Kolmogorov-Smirnov test* ada dua asumsi berdasarkan angka signifikansi yaitu :

- a. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $(p) > 0,05$  .
- b. Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $(p) < 0,05$ .<sup>25</sup>

### 2. Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian antara residual dari seluruh pengamatan dalam model regresi linier berganda. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi , maka data dinyatakan tidak valid. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Uji park. Metode ini digunakan untuk mempelajari nilai sig variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut; jika variabel independen memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 (5%), maka terjadinya heteroskedastisitas, tetapi jika nilai sig variabel bebas  $\geq 0,05$  (5%) maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

### 3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu keduanya memiliki hubungan atau korelasi yang tinggi. Dalam uji multikolinearitas, dasar pengambilan keputusan dapat menggunakan dua cara yaitu:

- a. Melihat nilai *tolerance*
  - 1) Data yang diuji tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$
  - 2) Data yang uji menunjukkan multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $< 0,10$

---

<sup>25</sup> Sufren and Yonathan Natanel, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).66.

<sup>26</sup> Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).16.

- b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
  - 1) Data yang diuji tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilai VIF < 10.00
  - 2) Data yang uji menunjukkan multikolinearitas jika nilai VIF > 10.00.<sup>27</sup>
- 4. Uji Hipotesis
  - a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah jenis analisis statistic yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan dua variabel bebas (independen) atau lebih dengan variabel terikat (dependen). Model persamaan regresi linier berganda yaitu<sup>28</sup> :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_3 X_3 + \square$$

Keterangan :

- Y = *Entrepreneurial Intention*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi variabel *Entrepreneurial Education*
- $\beta_2$  = koefisien regresi variabel *Entrepreneurial Self Efficacy*
- $\beta_3$  = koefisien regresi variabel *Entrepreneurial Attitude*
- $X_1$  = *Entrepreneurial Education*
- $X_2$  = *Entrepreneurial Self Efficacy*
- $X_3$  = *Entrepreneurial Attitude*
- $\square$  = *standard error*

- b. Uji Parsial (Uji T)
- Uji parsial atau uji T adalah salah satu uji yang paling umum digunakan dalam penelitian. Uji T biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh atau efek variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>29</sup> Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah:

---

<sup>27</sup> Nikolaus Duli, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: BEBERAPA KONSEP DASAR UNTUK PENULISAN SKRIPSI & ANALISIS DATA DENGAN SPSS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019).120.

<sup>28</sup> Rifkhan, *PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2023).94-95.

<sup>29</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: penerbit KBM Indonesia, 2021).53.

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen).
  - 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen).<sup>30</sup>
- c. Uji Simultan (Uji F)
- Tujuan uji F adalah untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan. Nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dibandingkan untuk melakukan uji F. Kriteria penilaian Uji F adalah sebagai berikut :
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , secara simultan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.<sup>31</sup>
- d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai yang menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perubahan atau variasi pada variabel independen akan mengimbangi perubahan atau variasi juga pada variabel dependen merupakan definisi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan nilai koefisien determinasi ini kita dapat menjelaskan seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen.<sup>32</sup>

Garis regresi yang terbentuk lebih baik jika nilai  $R^2$  lebih besar, dan jika nilai  $R^2$  lebih rendah, garis regresi tersebut tidak mewakili data hasil observasi dengan tepat. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  (antara 0 dan satu). Jika nilai  $R^2$  semakin dengan dengan nilai 1 maka garis regresi untuk meramalkan Y semakin tepat

---

<sup>30</sup> Bambang Sudaryana and Ricky Agusiady, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022).281.

<sup>31</sup> BUDI DARMA, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (UJI VALIDITAS, UJI RELIABILITAS, REGRESI LINIER SEDERHANA, REGRESI LINIER BERGANDA, UJI T, UJI F, R2)* (Jakarta: GUEPEDIA.COM).48.

<sup>32</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *PENGOLAHAN RISET EKONOMI JADI M UDAH DENGAN IBM SPSS* (Surabaya: CV.Jakad Publishing Surabaya, 2019).31.

(hubungan semakin erat). begitu juga sebaliknya semakin dekat nilai  $R^2$  ke nilai 0 maka hubungan semakin lemah.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Dergibson Siagian and Sugiarto, *METODE STATISTIKA UNTUK BISNIS DAN EKONOMI* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).259.